

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Forum Lingkar Pena yang selanjutnya disebut sebagai FLP merupakan organisasi pengkaderan penulis yang bertujuan memberikan pencerahan melalui tulisan.

Ide pendirian berasal dari diskusi tidak formal para alumni Fakultas Sastra Universitas Indonesia tentang mendesaknya kebutuhan umat akan bacaan yang baik serta banyaknya pemuda yang memiliki potensi dalam bidang kepenulisan namun belum tersalurkan secara optimal. Pada tanggal 22 Februari 1997 didirikanlah sebuah forum penulis bernama Forum Lingkar Pena. Saat itu Helvy Tiana Rosa sebagai penggerak utama sekaligus menjadi ketua FLP pertama periode 1997-2005.¹

Rendahnya minat menulis masyarakat Indonesia, dikarenakan persepsi sebagian masyarakat yang menganggap bahwa budaya tulis menulis adalah budaya yang *eksklusif*, dengan kata lain hanya orang-orang tertentu yang mampu menulis, seperti para budayawan yang memiliki intelektualitas tinggi atau para akademisi yang memang dituntut untuk menuliskan sesuatu yang bersifat

¹ Irfan Teguh, *Forum Lingkar Pena: Kisah Dua Dekade Pabrik Penulis Cerita*, <https://tirto.id/forum-lingkar-pena-kisah-dua-dekade-pabrik-penulis-cerita-cGBC>, diakses pada 24 April 2019.

ilmiah, sehingga anggapan bahwa tidak semua orang bisa menulis. Pada kenyataannya menulis memang aktivitas yang memerlukan pemikiran yang cukup mendalam, memerlukan referensi sebagai bahan penunjang, bahkan tulisan yang berbentuk tulisan fiksi pun membutuhkan referensi sebagai penunjang kualitas tulisan, khususnya tulisan yang mengangkat tema tentang sejarah.

Namun, bukan berarti menulis tidak bisa dilakukan oleh setiap orang. Banyak jenis tulisan yang sebenarnya bisa menjadi pilihan untuk memulai budaya menulis. Jenis tulisan tidak hanya seputar artikel, opini, esai, makalah, skripsi, tesis, resensi dan sebagainya. Menulis fiksi seperti puisi, pantun, roman, cerita pendek dan novel juga merupakan sarana untuk membumikan budaya menulis. Maka dari itu Forum Lingkar Pena yang merupakan sebuah komunitas yang bergerak di bidang kepenulisan didirikan dan ikut berpartisipasi dalam mengkampanyekan budaya menulis. Organisasi ini telah menyebar ke beberapa wilayah di Indonesia dan mancanegara, tidak terkecuali Sumatera Selatan. Melihat kasus yang hampir sama dialami oleh sebagian besar wilayah di Indonesia terkait minat membaca dan menulis masyarakat yang rendah.

Pada tanggal 22 November 2000, FLP wilayah Sumatera Selatan dirintis oleh beberapa anak muda di kota Palembang yang memiliki minat sama dalam dunia kepenulisan, diantara lain: Dian Rennuati, Azzura Dayana, Koko Nata Kusuma, Dian Ekasari Damayanti, Irwansyah Mulkan, dan Fadhilah Soraya. Ketua wilayah pertama yaitu Irwansyah Mulkan dilantik langsung oleh ketua FLP pusat Helvy Tiana Rosa. Nama-nama ketua FLP wilayah Sumatera Selatan yaitu:

Irwansyah Mulkan (2000-2002), Dian Rennuati (2002-2004 dan 2004-2006), Umi Laila Sari (2006-2008), Ady Azzumar (2008-2010), Acep Kusmana (2010-2012 dan 2012-2014), Nurhidayati Asy.syifa Triono (2014-2016), hingga Fajar Kustiawan (2017-sekarang).

Seiring dengan berjalannya waktu dan pendirian cabang-cabang, FLP yang berada di wilayah Sumatera Selatan semakin banyak. Adapun cabang-cabang yang sekarang telah dirintis FLP wilayah Sumatera Selatan, yaitu:

1. FLP cabang Palembang memiliki satu ranting, yaitu FLP ranting UIN Raden Fatah
2. FLP cabang Ogan Ilir
3. FLP cabang Lahat
4. FLP cabang Ogan Komering Ulu
5. FLP cabang Musi Banyuasin (vakum)
6. FLP cabang Lubuk Linggau
7. FLP cabang Banyuasin
8. FLP Muara Enim (vakum)
9. FLP Prabumulih²

Meskipun hingga saat ini FLP di wilayah Sumsel telah memiliki sembilan cabang yang tersebar di sembilan kabupaten/kota, namun pada awal berdirinya FLP di wilayah Sumsel di tahun 2000 saat itu pusat kegiatannya berada

² Forum Lingkar Pena Wilayah Sumsel, *Forum Lingkar Pena (FLP) Wilayah Sumatera Selatan*, (Palembang: Dokumen pribadi FLP Wilayah Sumatera Selatan), hlm. 1-2. t.d.

dan dilakukan di kota Palembang. Oleh karena itulah, pada 17 September 2006, ketika FLP wilayah Sumsel diketuai oleh Umi Laila Sari, maka secara resmi FLP cabang Palembang didirikan dan memiliki struktur kepengurusan dan program kerja yang terpisah dengan FLP wilayah Sumsel. Meskipun telah memisahkan diri dengan FLP wilayah, secara struktural, FLP cabang berada di bawah pengawasan FLP wilayah. Jadi, dapat dipahami bahwa FLP cabang Palembang merupakan FLP cabang pertama yang ada di wilayah Sumatera Selatan saat itu. Nama-nama ketua FLP cabang Palembang yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Nama Ketua FLP Cabang Palembang

No.	Nama	Tahun Kepengurusan
1.	Nurrahman	2006-2008
2.	Nur Baiti	2008-2010
3.	Sobirin	2010-2012
4.	Dina Ayu Marlita	2012-2014
5.	Syukroni	2014-2017 (vakum)
6.	Novhita S. Malihah	2017-2019
7.	Arisalyati	2019-sekarang

Sampai tahun 2014, FLP cabang Palembang telah melakukan Kelas Cinta Menulis (KCM) sebanyak delapan kali, yang artinya telah memiliki delapan angkatan. Sayangnya, pada masa kepengurusan Syukroni di tahun 2014, FLP cabang Palembang sempat vakum dan jarang mengadakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program kerja mereka. Hal ini disebabkan karena *notabene* anggota

maupun pengurus FLP cabang Palembang adalah pekerja, selain itu banyak pula anggota yang telah berdomisili di kota lain, dan beberapa yang lain telah berkeluarga dan memilih fokus pada keluarga saja. Karena jumlah kepengurusan dan anggota yang minim inilah maka FLP cabang Palembang vakum selama kurang lebih tiga tahun.

Setelah sempat vakum hingga tahun 2017, akhirnya FLP cabang Palembang kembali bergerak dan muncul di tengah masyarakat dengan visi yang sama. Kembalinya FLP cabang Palembang ini ditandai dengan terpilihnya Novitha S. Malihah sebagai ketua FLP cabang Palembang periode 2017-2019. Pada masa kepengurusan Novitha S. Malihah inilah FLP cabang Palembang kembali menyerap calon-calon penulis yang berkeinginan untuk mewujudkan visi FLP dan mencoba untuk menjalankan misi yang ada. Selain para anggota baru, beberapa anggota lama yang masih berdomisili di kota Palembang yang sempat vakum pun kembali berkontribusi.³

Pada 03 April 2019, kepengurusan FLP cabang Palembang resmi dilanjutkan oleh Arisalyati sebagai ketua FLP cabang Palembang periode 2019-2021. Ketua FLP cabang Palembang ketujuh ini dilantik melalui Musyawarah Cabang yang dihadiri oleh perwakilan dari Badan Pengurus Pusat (BPP) FLP, pengurus FLP wilayah Sumsel, pengurus dan anggota FLP cabang Palembang, hingga pengurus inti FLP ranting UIN Raden Fatah Palembang. Hingga saat ini,

³ Nurhidayati Asy.syifa Triono, Ketua FLP Wilayah Sumatera Selatan periode 2015-2017, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 April 2019.

FLP cabang Palembang telah memiliki sebelas angkatan, yang artinya telah melakukan program binaan yang dikemas dalam Kelas Cinta Menulis (KCM) sebanyak sebelas kali, dengan setiap angkatan berjumlah 10 hingga 15 orang.⁴

B. Visi dan Misi

1. FLP memiliki visi untuk menjadi sebuah organisasi yang memberikan pencerahan melalui literasi.
2. FLP memiliki misi:
 - a. Meningkatkan mutu dan produktivitas karya anggota sebagai sumbangsih berarti bagi masyarakat.
 - b. Membangun jaringan penulis yang menghasilkan karya-karya berkualitas dan mencerdaskan.
 - c. Meningkatkan budaya membaca dan menulis di kalangan masyarakat.
 - d. Memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi penulis.⁵

⁴ Arisalyati, Ketua FLP Cabang Palembang periode 2019-2021, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 25 April 2019.

⁵ Forum Lingkar Pena, "Anggaran Dasar Forum Lingkar Pena", *AD-ART Musyawarah Nasional IV 2017 FLP* (Bandung: Dokumen pribadi FLP Ranting UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 1. t.d.

C. Makna Logo

Gambar 3.1
Logo Forum Lingkar Pena



1. Logo FLP berbentuk huruf-huruf kapital, yakni F L P dan di bawah huruf F dan L, tertulis kepanjangan FLP (Forum Lingkar Pena). Huruf F berwarna biru. Huruf L berwarna putih berbentuk buku yang terbuka dengan bulatan merah di atas kanan, dan dapat juga dilihat seperti mata pena. Huruf P berwarna biru dengan posisi kaki lebih panjang daripada huruf F dan L, dengan lekukan yang menyorok ke arah bulatan merah huruf L sehingga bentuknya bisa dilihat seperti orang sedang ruku' atau orang membaca buku.
2. Makna logo tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Huruf "F" melambangkan keterbukaan bagi siapa pun untuk bergabung dalam aktivitas membaca dan menulis.
 - b. Huruf "L" yang seperti lembaran buku terbuka dengan bulatan merah di atasnya dan menyerupai orang yang sedang membaca, melambangkan aktivitas membaca yang tak pernah henti. Huruf "L" juga melambangkan mata pena, yakni aktivitas menulis.

- c. Huruf “P”, bersama dengan huruf ”L” menyerupai orang yang sedang menjenguk buku, melambangkan orang yang tak henti membaca sambil terus menegakkan penanya. Ini berarti bahwa aktivitas membaca dan menulis tak pernah terpisahkan. Melambangkan juga orang yang sedang ruku” yang bermakna selalu mengagungkan Allah dalam setiap guratan penanya.
3. Warna logo memiliki makna sebagai berikut:
- a. Biru berarti universalitas.
 - b. Putih berarti aspiratif dan konsistensi.
 - c. Merah berarti pencerahan.⁶

D. Letak Geografis Sekretariat FLP Cabang Palembang

Sekretariat FLP cabang Palembang beralamat di Jl. Angkatan 45 Lr. Sampurna Gang Aqidah No.71, Lorok Pakjo, Ilir Barat I, Palembang Sumatera Selatan, 30151.

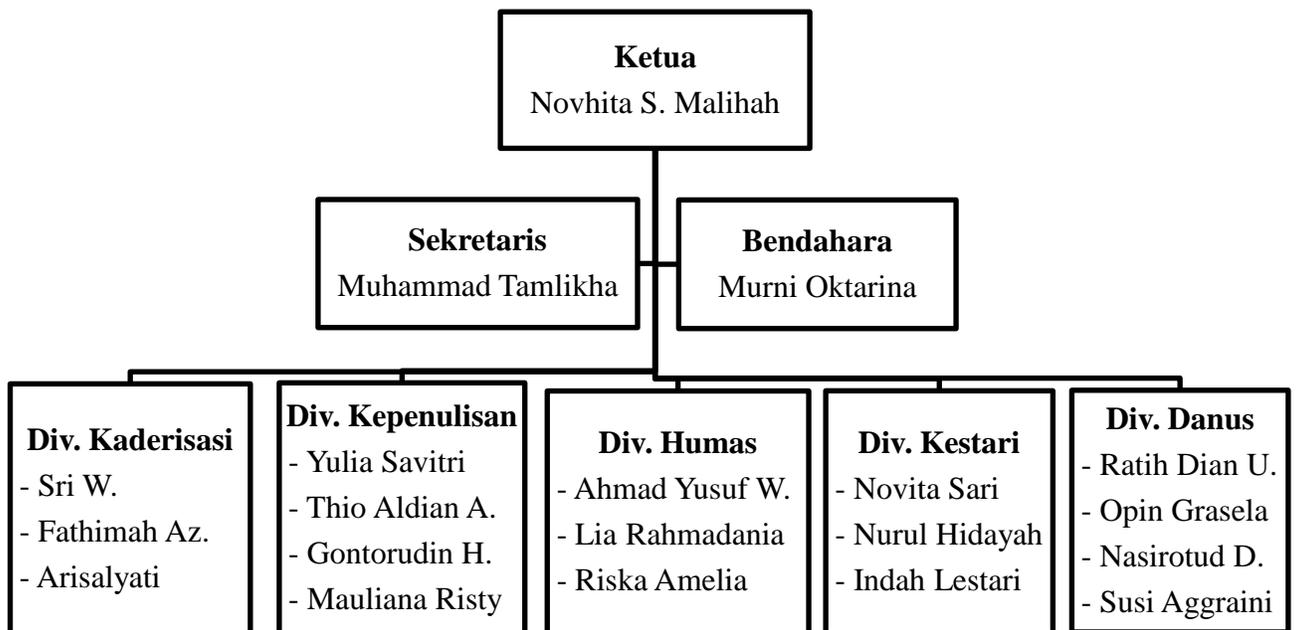
⁶ Forum Lingkar Pena. “Anggaran Rumah Tangga Forum Lingkar Pena”, *AD-ART Musyawarah Nasional IV 2017 FLP* (Bandung: Dokumen pribadi FLP Ranting UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 9. t.d.

E. Struktur Kepengurusan FLP Cabang Palembang

Berdasarkan Surat Keputusan Forum Lingkar Pena Wilayah Sumatera Selatan tentang susunan kepengurusan FLP cabang Palembang periode 2017-2019 adalah sebagai berikut:⁷

Gambar 3.2

Struktur Kepengurusan FLP Cabang Palembang Periode 2017-2019



F. Kegiatan Pergerakan Dakwah *Bil Qalam* FLP Cabang Palembang

1. Kelas Cinta Menulis (KCM)

Kelas Cinta Menulis atau lebih dikenal dengan sebutan KCM merupakan wadah *recruitment* awal kader FLP sekaligus merupakan salah

⁷ Forum Lingkar Pena Cabang Palembang, *Surat Keputusan Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Palembang*, (Palembang: Dokumen pribadi FLP Cabang Palembang), t.d.

satu jurus jitu melatih dan menumbuhkembangkan bakat dan minat menulis secara profesional, praktis, dan taktis. Program ini merupakan program wajib bagi semua cabang maupun ranting FLP di seluruh dunia, namun dengan konsep dan penyebutan yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi cabang maupun ranting masing-masing.⁸

Di cabang Palembang sendiri, satu angkatan KCM sekurang-kurangnya dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan konsep berupa kelas baik secara daring (dalam jaringan) atau *online* di grup *WhatsApp* maupun secara luring (luar jaringan) melalui tatap muka secara langsung dengan pemberian berbagai bekal keahlian menulis, baik fiksi maupun non fiksi yang dibimbing oleh para ahli terbaik sesuai dengan bidang kompetensinya. Pada tahap awal, peserta KCM akan mendapat materi yang berorientasi pada tiga sifat dalam FLP, yaitu keislaman, kepenulisan, dan keorganisasian. Setelah itu, peserta akan diberi tugas-tugas sesuai dengan materi yang telah disampaikan, melalui hal ini kemampuan menulis semua peserta akan digali. Dan jika telah mengikuti semua rangkaian KCM, maka peserta akan mengikuti program-program kerja yang telah disusun oleh

⁸ Nurhidayati Asy.syifa Triono, Ketua FLP Wilayah Sumatera Selatan periode 2015-2017, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 29 April 2019.

pengurus, termasuk program *Pengiriman Karya Anggota*, sebagai salah satu upaya untuk menyebarkan dakwah *bil qalam*.⁹

2. Pengiriman Karya Anggota

FLP cabang Palembang menargetkan para anggotanya untuk menghasilkan dan mengirimkan karyanya ke media massa, setidaknya satu dalam satu bulan. Baik itu karya fiksi ataupun non fiksi, baik itu diterbitkan oleh media massa lokal kota Palembang, media massa lokal di luar kota Palembang, media nasional, media daring, luring, ataupun hanya diterbitkan di media sosial pribadi masing-masing. Tidak hanya ke media massa, anggota juga diarahkan untuk mengikuti kompetisi-kompetisi menulis, membaca puisi, musikalisasi puisi, dan kompetisi-kompetisi lainnya yang bisa mewujudkan visi dari FLP. Meskipun diarahkan untuk mengikuti berbagai kompetisi literasi, para anggota tetap ditekankan untuk selalu selektif dalam memilih kompetisi yang akan diikuti. Selain itu, FLP cabang Palembang telah menerbitkan beberapa buku antologi bersama yang ditulis oleh hampir semua anggota FLP cabang Palembang dan FLP ranting UIN Raden Fatah Palembang, seperti antologi bersama *Hati yang Mengeja* dan *Tanah Bari*, yang merupakan hasil dari upaya memperkenalkan wajah Sumatera Selatan dan mengenalkan bagaimana rasa syukur atas tanah yang diberikan oleh Tuhan.

⁹ WS. Winarso, *Memaknai KCM Sebagai Media Pembelajaran Menulis Menuju Jenjang Profesional*, <http://flppalembang.blogspot.com/2017/06/memaknai-kcm-sebagai-media-pembelajaran.html>. Diakses pada 02 Mei 2019.

Beberapa anggota juga telah menerbitkan buku tunggalnya, seperti novel *Altitude 3676 Takhta Mahameru*, novel ini mengisahkan tentang pencarian makna hidup, perjuangan untuk menghilangkan rasa dendam, pengabdian terhadap orang tua, serta pengenalan terhadap Sang Pencipta, menjadi kunci hikmah yang terdapat di dalam novel karya Azzura Dayana ini. Bait-bait syair, lagu, kata-kata bertenaga dan kepingan hadits yang terselip menjadi renungan tersendiri bagi pembaca. Novel dengan ketebalan 416 halaman ini bukan hanya menceritakan tentang perjalanan alam biasa, namun juga perjalanan hati seorang manusia untuk mengenal Tuhannya dengan baik. Pesan dakwah yang disampaikan dalam novel ini dapat dilihat pada beberapa bab-nya, seperti dalam bab *Pendekatan* halaman 24, terdapat pertanyaan dari seorang tokoh “*Kamu bisa jelaskan padaku sebelas alasan kenapa aku harus shalat?*” atau penyelipan pesan dakwah lainnya pada bab *Di Bawah Purnama* di halaman 107, terdapat kalimat “*Dari Abu Abbas, Rasulullah bersabda: ‘Jagalah Allah, niscaya engkau akan bersama-Nya. Kenalilah Allah di waktu lapang, niscaya Ia mengenalimu di waktu susah. Ketahuilah bahwa segala perbuatan salahmu belum tentu mencelakaimu dan musibah yang menimpamu belum tentu akibat kesalahanmu. Ketahuilah bahwa kemenangan beserta kesabaran, kebahagiaan beserta kedukaan, dan setiap kesulitan ada kemudahan.’*” Dan masih banyak lagi pesan-pesan dakwah yang tersirat maupun tersurat dalam novel yang berhasil menjadi pemenang dalam

Indonesia *Islamic Book Fair (IBF) Award* kategori fiksi dewasa tahun 2014 ini.

Atau novel karya Azzura Dayana lainnya yang berjudul *Zukhruf Kasih*, yang mengangkat tema tentang polemik ideologi seseorang, keimanan dan hidayah yang menjadi misteri bagi manusia. Novel islami ini mengisahkan persahabatan tokoh Geo dengan Fauzi yang bermuara pada sebuah hidayah yang mengembalikan Geo kepada cahaya Islam.

Selain itu, dalam antologi puisi *Perempuan Selalu Ingat* menjadi bukti penyebaran dakwah *bil qalam* di organisasi yang bergerak di bidang literasi ini. *Notabene* puisi menyajikan makna tersirat, begitu juga dengan antologi puisi yang ditulis oleh dr. Dian Rennuati ini, pesan dakwah yang disampaikan dikemas dalam 105 puisi. Secara umum, antologi puisi ini mengingatkan pembaca untuk memuliakan perempuan, sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam.

Semua hal tersebut dilakukan agar visi dari FLP, yaitu “memberikan pencerahan melalui tulisan” dapat terealisasikan dengan maksimal dan masyarakat dapat merasakan pengaruh yang baik dari karya-karya tersebut. Hal ini secara langsung ataupun tidak telah menjadi salah satu bukti *konkret* dari FLP cabang Palembang dalam menggerakkan dakwah *bil qalam*.¹⁰

¹⁰ Forum Lingkar Pena Cabang Palembang, *Laporan Pertanggungjawaban Forum Lingkar Pena Palembang Periode 2017-2019*, (Palembang: Dokumen pribadi FLP Cabang Palembang), hlm. 12-17. t.d.

3. Peminjaman Buku Gratis

Program peminjaman buku gratis ini merupakan program kerja dari divisi kesekretariatan (kestari). Peminjaman buku dapat dilakukan kapan saja di sekretariat FLP cabang Palembang oleh semua anggota FLP cabang Palembang maupun FLP ranting UIN Raden Fatah Palembang. Dengan adanya program ini maka dapat meningkatkan minat baca serta membangkitkan keinginan menulis bagi para anggota FLP, khususnya cabang Palembang.

4. Kelas Daring (Dalam Jaringan) / *Online*

Kegiatan kelas daring yang merupakan program dari divisi kepenulisan ini merupakan kegiatan literasi yang dilakukan secara tidak tatap muka, namun melalui perantara jaringan atau *online* tepatnya melalui grup *WhatsApp* yang dilaksanakan pada malam hari. Kelas ini dilakukan tidak berkala dan khusus untuk anggota FLP cabang Palembang sebagai salah satu bekal untuk menghasilkan karya yang lebih berkualitas.

5. *Tea Time*

Tea time merupakan program yang dipelopori oleh divisi kepenulisan, ialah kegiatan literasi dalam bentuk bincang-bincang kreatif, diskusi santai ataupun bedah karya yang dikhususkan untuk anggota. *Tea Time* bersifat *fleksibel*, yang artinya bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, menyesuaikan dengan jadwal, kondisi, dan keadaan pribadi anggota. Tak hanya diisi antar anggota atau pengurus dari wilayah, cabang, ataupun ranting,

beberapa kali *Tea Time* juga dihadiri oleh penulis ataupun sastrawan nasional seperti Gol A. Gong, Hengki Kumayandi, Ragdi F. Daye, dll.

6. Kantin Sastra (Kajian Rutin Sastra)

Program ini dibentuk oleh divisi kepenulisan, merupakan kegiatan literasi yang fokus pada satu tema tertentu saja. Konsep dari kegiatan ini berupa penyampaian materi oleh seorang pembicara, tanya-jawab, dan diakhiri dengan praktik pembuatan karya dari materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan sebagai bekal sekaligus latihan dalam memproduksi karya yang cepat namun tetap berkualitas. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini tidak pernah keluar dari tema tentang sastra. Misalnya pembinaan mengenai puisi bersama Widodo Sigit Winarso yang dilaksanakan pada 21 Januari 2017 di lapangan tembak Jakabaring *Sport City*.

7. FLP Goes To School

Program ini merupakan kegiatan yang target utamanya adalah siswa-siswi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, dan SMA/MA/ sederajat. Bentuk kegiatannya ialah mendatangi sekolah-sekolah yang ada di kota Palembang dan pemberian materi serta tanya-jawab antara siswa dengan pembicara yang merupakan anggota dari FLP cabang Palembang. Beberapa sekolah yang telah dihadiri oleh FLP cabang Palembang adalah SIT Bina Ilmi Palembang, SIT Salsabila Plaju, SMK Negeri 2 Palembang, SDIT Mutiara Azzam Palembang, dan SMA Negeri 8 Palembang.

Melalui FLP *Goes To School*, FLP cabang Palembang mengajak siswa-siswi untuk gemar membaca, mengenalkan tentang dunia tulis-menulis, dan memberikan pelatihan kepenulisan. Melalui program ini FLP telah menanamkan minat dan bakat para siswa untuk menyebarkan kebaikan melalui tulisan.¹¹

8. *Reading On The Street (ROTS)*

Program *Reading On The Street* atau biasa disebut ROTTS merupakan salah satu program unggulan dari FLP cabang Palembang. Program yang digagas oleh divisi kepenulisan dan divisi kesekretariatan ini dilaksanakan satu hingga dua kali dalam satu bulan pada akhir pekan di Taman TVRI Jl. POM IX Palembang. Bentuk program ini ialah kegiatan literasi dengan membuka lapak baca gratis bagi masyarakat umum. Bersamaan dengan itu, di waktu dan tempat yang sama para anggota memanfaatkan kesempatan ini sebagai ajang untuk bersilaturahmi, membuka kelas luring (luar jaringan) atau tatap muka, dan konsolidasi FLP cabang Palembang. Meskipun ROTTS tidak dilakukan setiap pekan, namun pelaksanaannya disambut baik oleh masyarakat, karena selain bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat, program ini juga dimanfaatkan sebagai ajang memperkenalkan FLP pada masyarakat khususnya di kota Palembang.

¹¹ Novitha S. Malihah, Ketua FLP Cabang Palembang periode 2017-2019, *Wawancara Pribadi*, Palembang, April 2019.

9. *Public Relationship* Komunitas

Program ini merupakan program yang digagas oleh divisi Humas dengan konsep membangun hubungan dan kerjasama dengan beberapa komunitas, khususnya komunitas literasi, yang ada di kota Palembang, seperti Sobat Literasi Jalanan, Komunitas Cinta Baca, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumsel, Al Quds *Volunteer International*, LazNas LMI, dll. Dengan adanya hubungan baik dan kerjasama dengan berbagai komunitas, maka akan lebih mengenalkan FLP kepada masyarakat dan ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama dengan komunitas-komunitas lain. Misalnya, pada acara Nonton Bareng Film *Palestine Under Attack: Kisah Para Pembebas*, Konser Kemanusiaan Lombok, Konser Peduli Lombok, Konser Amal Wong Kito Peduli Banten & Lampung, dan acara lainnya. Biasanya pada acara-acara seperti ini, FLP akan mementaskan pembacaan syair, puisi, ataupun musikalisasi puisi, yang tentunya sesuai dengan tema acara dan tidak keluar dari visi FLP.

10. Pengelolaan Media Sosial

Pengelolaan media sosial merupakan program yang dilakukan oleh divisi Humas. Bentuk program ini berupa penyampaian pesan yang dikemas secara visual (foto/gambar) yang isinya berupa informasi dan pengetahuan seputar literasi dan informasi pendukung lainnya. Informasi-informasi ini *notabene* disebarkan dalam jaringan atau secara *online*, seperti melalui akun *instagram* dan *fanspage* FLP cabang Palembang. Melalui program ini,

masyarakat, khususnya yang menggunakan media sosial dapat merasakan pengaruh baik dari isi pesan yang disampaikan oleh FLP cabang Palembang dan menjadi salah satu bentuk pergerakan dakwah *bil qalam* dari FLP cabang Palembang.¹²

11. Seminar dan *Workshop* Kepenulisan

Seminar dan *workshop* kepenulisan merupakan salah satu bentuk acara yang diselenggarakan oleh FLP cabang Palembang yang tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan FLP sebagai organisasi kepenulisan di kota Palembang, kegiatan ini utamanya juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas minat dan bakat membaca dan menulis masyarakat, khususnya di kota Palembang. Karena umumnya, acara seminar dan *workshop* yang diselenggarakan oleh FLP cabang Palembang ini terbuka untuk masyarakat umum. Bahkan di beberapa kesempatan, masyarakat dari luar kota Palembang pun menyambut baik dan hadir dalam acara seminar dan *workshop* tersebut.

Selama periode 2017-2019, FLP cabang Palembang telah menyelenggarakan beberapa kali acara seminar nasional dan *workshop* serta *talkshow* kepenulisan, diantaranya ialah Seminar *Parenting* Hari Ibu dengan tema *Be Smart Parent, Raise Brilliant Children* serta Seminar Nasional dan *Workshop* Kepenulisan dan *Travel Writing* dengan tema *Kiat Sukses Tembus ke Media dan Best Seller* dengan Maimon Herawati, S.Kom., M.Litt, yang

¹² Forum Lingkar Pena Cabang Palembang, *op.cit.*, hlm. 14-18.

merupakan salah seorang penggagas lahirnya FLP, sebagai narasumber. Seminar ini sekaligus dalam rangka memperingati Milad FLP wilayah Sumsel ke-17 dan Musyawarah Wilayah (Muswil) untuk memilih Ketua FLP wilayah Sumsel periode 2017-2019. Secara umum, dua acara ini merupakan upaya menumbuhkan kembali budaya membaca dan menulis dengan tetap harus memiliki pesan dakwah di dalamnya.

Selain itu, FLP cabang Palembang juga menjadi salah satu tuan rumah pelaksanaan *Workshop* Kepenulisan Skenario Film yang menghadirkan Aditya Gumay sebagai pembicara, Aditya Gumay sendiri merupakan seorang Sutradara, Produser Film, *Script Writer*, Pendiri Lenong Bocah, dan peraih penghargaan FFI lewat film *Emak Ingin Naik Haji*, *workshop* ini merupakan hasil kerjasama Badan Pengurus Pusat FLP, Pusat Pengembangan Film Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Aditya Gumay. Pelatihan Penulisan Skenario film ini mengangkat *Penulisan Skenario untuk Perfilman Indonesia yang Berkualitas* sebagai temanya. Dalam pelatihan ini, disajikan rangkaian materi dari *Dasar Penulisan Skenario, Proses Pencarian Ide, Membuat Premis dan Sinopsis, Pembuatan Plot Cerita, Pengenalan Istilah Teknis Penulisan Skenario*, hingga *Praktek Menulis Skenario Film*. Sesuai dengan tema yang diangkat, kegiatan ini adalah salah satu upaya untuk menghasilkan skenario-skenario yang berkualitas dan mengandung pesan dakwah serta dapat mencerahkan bagi masyarakat.

Liksitera (Bilik Puisi Sumatera) *chapter* Sumatera Selatan telah menggelar Hari Sumsel Berpuisi (HSB) pada Desember 2018 lalu. Rangkaian acara HSB terdiri atas undangan menulis antologi puisi, *workshop* puisi, *launching* buku puisi serta penampilan deklamasi puisi. Liksitera sendiri merupakan salah satu program dari FLP sejak 2016 yang diinisiasi dari FLP Riau dengan anggota perwakilan dari FLP se-Sumatera. FLP wilayah Sumsel dan cabang Palembang yang merupakan tuan rumah menghadirkan M. Irfan Hidayatullah, M.Hum sebagai pembicara dalam *workshop* ini, ia merupakan salah seorang Dewan Pertimbangan FLP Pusat, Ketua FLP Pusat periode 2005-2009, penyair, penulis, dan dosen Sastra Universitas Padjajaran. Antologi puisi Tanah Bari menjadi hasil dari HSB ini sekaligus sebagai bukti pergerakan dakwah *bil qalam*, di mana undangan menulis antologi ini mengajak masyarakat umum untuk ikut berkontribusi dan upaya memperkenalkan wajah Sumatera Selatan serta mengajarkan rasa syukur atas tanah yang diberikan oleh Tuhan.